

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012**

***THE INFLUENCE OF LOAN TO DEPOSIT RATIO AND NON PERFORMING LOAN TOWARD RETURN ON EQUITY ON COMMERCIAL BANK LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2010-2012***

**MUHAMMAD IDRIS**

**8335091633**



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD IDRIS**, 2014 : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Equity*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pembimbing : (1) M. Yasser Arafat SE, MM (2) Unggul Purwohedhi SE, M.Si, Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel dependen, yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen, dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen. *Loan to Deposit Ratio* diukur dengan membagi total kredit dengan dana pihak ketiga, *Non Performing Loan* diukur dengan membagi kredit bermasalah dengan total kredit, dan *Return On Equity* diukur dengan membagi laba bank dengan modal.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Data tersebut diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis secara simultan ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

**Kata Kunci :** *Return On Equity, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*

## **ABSTRACT**

**MUHAMMAD IDRIS**, 2014: Influence of Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan toward Return On Equity. Thesis. Department of Accounting Faculty of Economics, State University of Jakarta. Supervisor : (1) M. Yasser Arafat SE, MM (2) Unggul Purwohedi SE, M.Si, Ph.D.

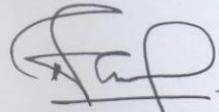
This study aims to prove the effect of Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loans on Return On Equity. This study used two independent variables and the dependent variable, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loans as independent variables, and Return On Equity as the dependent variable. Loan to Deposit Ratio is measured by dividing the total credit to fund a third party, Non Performing Loans is calculated by dividing estimate of Non Performing Loan to total loans, and Return On Equity is measured by dividing net income by the bank's Equity.

This study took a sample of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2010-2012. The data obtained by purposive sampling technique and using regression analysis method. Simultaneous hypothesis testing results indicate that the Loan to Deposit Ratio of Non Performing Loans and simultaneous influence on Return On Equity. The test results show that the partial hypothesis Loan to Deposit Ratio effect on Return On Equity. While Non Performing loans have a significant effect on Return On Equity.

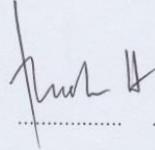
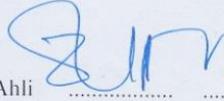
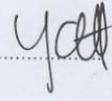
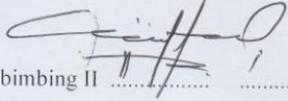
**Keyword : Return On Equity, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas ekonomi**



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Ketua Penguji		.....
<u>Indra Pahala, SE., M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Sekretaris		.....
<u>Dra. Etty Gurendrawati M.Si, Ak</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		.....
<u>M. Yasser Arafat SE, MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing I		.....
<u>Unggul Purwohedi SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Pembimbing II		.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan bila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainya sesuai norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan



**Muhammad Idris**

No Reg. 8335091633

## **HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Manusia yang berhasil tidak membandingkan pencapaiannya dengan orang lain, Ia hanya membandingkan dengan dirinya sendiri, melihat dan belajar untuk menjadi lebih baik dari ke hari ke hari, dan tidak menyiakan waktunya.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah banyak berkorban demi pendidikan anaknya, memberikan kasih sayangnya dan mendoakan dalam setiap langkah hidup saya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT serta Baginda Nabi Rasulullah SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan, dorongan, semangat, petunjuk, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas segala nikmat, karunia, rezeki, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Koriah dan Bapak Sonhaji yang menjadi motivasi utama untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada Ahmad Mubarok sebagai kaka yang telah memberi dukungan semangat dan finansial, serta adik saya Muhammad Fajar.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak M. Yasser Arafat, SE., Akt., MM., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Indra Pahala SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
5. Bapak M. Yasser Arafat SE, MM., dan Bapak Unggul Purwohedhi SE, M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan kritikan, bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Dan contoh inspirasi hidup penulis dalam pandangan dan dan motivasi hebatnya.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmunya hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Sahabat seperjuangan selama penyusunan skripsi khususnya Afifah Firdiyanti, Muhammad Ahada, Syaif Ijang, Handry Widyakto, dan Ginanjar Adi.
8. Keluarga kelas Akuntansi Reguler 2009 yang terus memberikan semangat, dan dukungannya khususnya Ari Nugraha, Hafiz Nurul Ikhsan, Ahmad Khafi, Esa Gandara, Faisal Umar, Rizki Utami.
9. Keluarga kedua saya di Jakarta di rumah belajar Saher Ashirov, Sakhovat Al Homidov, Joko Sirah, Dinal, Khoirul Anwar, dan Ahmet Dzon.
10. Keluarga besar Transformasi dan LPM Didaktika UNJ khususnya Jabbar Ramdhani, Sari Wijaya, dan Satriono Priyono Utomo.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskriptif Konseptual .....	11
1. Profitabilitas Perbankan .....	11
2. Likuiditas .....	11
2.1 <i>Loan Deposit Ratio</i> .....	15
2.2 Kriteria Dana Pihak Ketiga .....	17
3. <i>Non Performing Loan</i> .....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka Teoretik.....	24
D. Perumusan Hipotesis.....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Tujuan Penelitian .....	28
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	30
a) Variabel Independen .....	30
b) Variabel Dependen .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
a) Statistik Deskriptif .....	33
b) Pengujian Asumsi Klasik .....	33
1. Uji Normalitas .....	33
2. Uji Multikolinearitas .....	32
3. Uji Autokorelasi .....	35
4. Uji Heteroskedastisitas .....	35
c) Regresi Linear Berganda .....	36
d) Pengujian Hipotesis .....	37
1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	37
2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	38
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	43
1. <i>Return On Equity</i> .....	43
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	43
3. <i>Non Performing Loan</i> .....	44
B. Pengujian Hipotesis.....	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	45
a) Uji Normalitas .....	45
b) Uji Multikolinearitas .....	47
c) Uji Autokorelasi.....	48
d) Uji Heteroskedastisitas .....	49
2. Analisis Regresi .....	51

3. Uji Hipotesis .....	51
2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	52
2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	53
2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
C. Pembahasan.....	54
1. Pengaruh LDR terhadap ROE.....	54
2. Pengaruh NPL terhadap ROE .....	57
3. Pengaruh LDR dan NPL terhadap ROE.....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel .....	66
Lampiran 2 Data Rasio Bank Umum .....	67
Lampiran 3 Jumlah Sampel Penelitian .....	68
Lampiran 4 Uji Normalitas .....	69
Lampiran 5 Uji Multikolonieritas .....	71
Lampiran 6 Uji Autokorelasi .....	72
Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas .....	73
Lampiran 8 Uji T.....	74
Lampiran 9 Uji F.....	75
Lampiran 10 Uji R .....	76

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III.1 Kriteria Autokorelasi Durbin Watson .....	35
Tabel IV.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel IV.4 Uji Skewness dan Kurtosis .....	46
Tabel IV.5 Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi .....	48
Tabel IV.7 Uji Park .....	50
Tabel IV.8 Analisis Regresi .....	50
Tabel IV.9 Uji t .....	52
Tabel IV.10 Uji F .....	53
Tabel IV.11 Analisis Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Teoritik .....	23
Gambar IV.1 Uji Probability Plot .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Hal ini menyebabkan industri perbankan sebagai industri yang keberlangsungannya tergantung pada kepercayaan masyarakat.

Menurut Restiyana (2011), dunia perbankan menjadi salah satu tolak ukur pertama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara. Tak hanya tataran lingkup negara, kecenderungan jatuh bangunya ekonomi global, pandangan pertama akan diukur dari penilaian kinerja bank. Kinerja bank memegang peranan paling vital dalam perputaran uang, baik uang korporasi, uang masyarakat, hingga uang negara yang juga tersimpan di bank.

Kinerja perbankan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perlambatan ekonomi diikuti kebijakan keuangan lembaga keuangan ini. Ketika bank-bank mulai melakukan perubahan kebijakan suku bunga, otomatis akan mendorong perusahaan, dan nasabah masyarakat bereaksi. Reaksi tersebut dapat berupa

motivasi melakukan perpindahan investasi dan simpanan uangnya yang lebih aman dan menguntungkan.

Fenomena perbankan yang berpengaruh cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia yang pernah terjadi adalah fenomena krisis 1998. Ketika pemerintah, lewat Bank Indonesia mengucurkan kredit bantuan permodalan dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Besarannya sangat besar dan juga diambil dari uang pajak yang dibayarkan rakyat yang mencapai Rp.144 triliun (*KOMPAS :12/04/2013*)

Menurut Minsky (2010:23), bank selalu menjadi tolak ukur lancarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika ekonomi tengah dalam kondisi baik, dan akhirnya mengubah persepsi tentang hutang dan suku bunga bank yang masih bisa diterima pelaku bisnis. Harga aset-aset finansial akan terus naik, seperti pasar uang dan pasar modal. Fakta ini juga akan mendorong tindakan spekulasi ikut naik.

Sebagai indikator mengukur tingkat profitabilitas atau kondisi kinerja keuangan bank, termasuk dampaknya pada dana nasabah. Secara umum indikator digunakan *Return On Equity* (ROE). Institusi keuangan seperti bank lebih tepat diukur dengan rasio modal, artinya seberapa besar keuntungan (rentabilitas) bank dari seberapa besar aset yang dimiliki bank bersangkutan. Pendekatan ini berbeda dengan institusi bisnis lainnya seperti perusahaan, yang lebih tepat diukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari berapa besar modal yang ditanamkan.

Faktor pengawasan yang kurang menjadi penyebab utama berbagai skandal bank tersebut di Indonesia. Dalam beberapa kasus, Bank Indonesia sebagai regulator dari bank-bank yang beroperasi di Indonesia, kerap melakukan kebijakan perbankan yang berstandar ganda. Artinya, ketika sudah menetapkan regulasi tertentu, ketika terjadi masalah atau pelanggaran di masa mendatang oleh bank nakal, Bank Indonesia kerap kali tidak memberikan sanksi tegas, bahkan seringkali meralat regulasi untuk membenarkan *fraud* perbankan tersebut.

ROE sebagai alat ukur kinerja ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik kebijakan internal bank, atau berbagai regulasi serta pengawasan bank sentral sebagai regulator. Salah satu yang menjadi indikator lemahnya pengawasan Bank Indonesia yakni penentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Sementara, menurut Mulyono (2001:101), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loans Ratio* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Lukaman Dendawijaya (2005:116) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. S. Scott Mc Donald dan Timothy W Koch (2006:581) menyebutkan bahwa *many bank and bank analyst monitor loan to deposit ratio as a general measure of liquidity*. Artinya, semua bank dan analis bank melihat LDR sebagai alat ukur dari likuiditas bank.

Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka LDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Syahrial Muchtar, 2001).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Dalam membicarakan masalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Selain LDR, faktor lain yang berpengaruh pada rentabilitas bank yakni *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah

terhadap total kredit yang disalurkan bank sebagai kredit, NPL terbagi dalam tiga kategori yang meliputi kredit dengan kriteria kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL mencerminkan nilai rasio kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Untuk menghindari resiko gagal bayar tersebut, bank melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur untuk membayar semua kewajibannya sebelum kredit disetujui. Selain itu, untuk menghindari resiko-resiko tersebut, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam membayar kembali dana yang dipinjamnya. bank juga dapat melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004).

Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

Penentuan besaran NPL bank tergantung dari manajemen perbankan sendiri. Dengan melihat nilai NPL, pihak eksternal bisa mengetahui kemampuan bank menyalurkan kredit, kemampuan resiko kredit, dan pengaruhnya terhadap likuiditas bank. Keberhasilan manajemen bank mengelola dana pihak ketiga bisa diukur dengan rasio NPL yang ada.

Bila dirunut ke belakang, fenomena-fenomena bank di atas menggambarkan pengambilan keputusan manajemen bank dan segala resikonya, baik yang

ditanggung bank sebagai pengelola dana. Yang akhirnya, bisa mempengaruhi *return* dari modal sendiri dan dana pihak ketiga yang dipegang insttusi bank. Dampaknya, ROE sebagai tolak ukur kinerja bank pun tak memberikan informasi yang relevan untuk pengguna yang berkepentingan. Beberapa fenomena perbankan yang terjadi di Indonesia yang pernah dimuat di harian Kompas pada 6 Januari 2012

*“Jakarta (KOMPAS:06/01/2012) Selanjutnya, dalam kurun waktu 2005-2008, pengawasan BI lemah dan tidak tegas. Banyak terjadi pelanggaran, di antaranya CAR yang minus 132,5 persen, penyaluran kredit yang bermasalah, pelanggaran batas maksimum pemberian kredit, dan SSB yang tidak bisa dijual karena diterbitkan oleh perusahaan terafiliasi. Akibatnya, Bank Century kekurangan modal, yang seharusnya ditutup oleh pemilik modal. Akan tetapi, BI mendiamkan. Dengan pelanggaran-pelanggaran tersebut, BI cuma menempatkan Bank Century pada pengawasan intensif.”*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam judul “Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012” yaitu :

1. Bank menjadi salah satu tolak ukur utama lancarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik didukung penyaluran kredit dan pengelolaan dana masyarakat yang disimpan di bank. Hal ini menunjukkan, kondisi ekonomi yang baik harus ditunjang oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada perbankan yang baik.
2. Meski Bank Indonesia sudah menetapkan regulasi batas likuiditas yang harus dipenuhi pelaku perbankan, beberapa bank masih mengelola dana pihak ketiga yang diterimanya di luar ketentuan bank sentral.
3. Persebaran kredit bermasalah yang terjadi pada perbankan yang terdaftar di BEI tersebar merata, baik bank dengan aset besar maupun bank kecil.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun periode penelitian, yakni 2010-2012 dan hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian.

2. Penelitian ini hanya mencakup bank umum yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak memasukan variable dari bank syariah, bank umum yang belum melakukan *go public*, dan bank perkreditan daerah.
3. Variable independen yang diuji adalah *Load to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* dengan variabel dependen *Return On Equity*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

perbankan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya perbedaan pencatatan, sehingga mempermudah dalam proses rekonsiliasi fiskal.

## 2. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian tentang *Return On Equity* yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

## 3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *Loan Deposit to Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*, serta menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika berada di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskriptif Konseptual

##### 1. Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perkreditan (1996:109),

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Menurut Weygand (2001), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko.

Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin fleksible perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

Darmanto (2002) menyatakan dalam artikelnya yang berjudul “Profitabilitas Perbankan Indonesia”, terdapat tiga ukuran lain profitabilitas bank yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE)
2. *Return On Asset* (ROA)
3. *Net Interest Margin* (NIM)

### **1.1. *Return On Equity***

Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROE bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Lebih spesifik lagi, definisi ROE pada bisnis perbankan

merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang dimiliki institusi perbankan, analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. (Muljono, 1995).

Informasi mengenai kinerja yang diukur dengan ROE sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Pengembalian atas investasi modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005).

Menurut Meythi dan Ahmad Buyun (2009) alasan penggunaan ROE sebagai salah satu rasio yang mengukur profitabilitas bank dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan *equity* yang dananya berasal dari masyarakat. Hal ini berbeda dengan perusahaan atau lembaga keuangan non bank lain yang lebih rasional dalam menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur kinerjanya, di banding menggunakan ROE.

Maka, bisa ditarik satu kesimpulan, bahwa semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdinigtyas. 2005). ROE suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Modal}) \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Simorangkir (2004:141) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna pembayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan.
2. Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003).

Menurut Dahlan Siamat 1999 dalam Basir 2003, suatu bank dianggap likuid jika mempunyai sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya, mempunyai likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat

berharga yang dapat segera dialihkan menjadi kas, dan mempunyai kemampuan mendapatkan likuiditas dengan cara menciptakan utang.

Sedangkan menurut Yunanto Adi Kusumo (2008: 113) dalam Dyah Aristya (2010), suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Selain dengan LDR kita juga dapat menggunakan *Loan to Asset Ratio* (LAR) untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

### **2.1. *Loan to Deposit Ratio***

Salah satu alat ukur paling tepat dalam mengukur likuiditas suatu bank yakni menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang disimpan oleh bank bersangkutan. Dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kita dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh

pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan fasilitas kredit pada debitor bank tersebut.

Menurut Lukman Dendi Wijaya (2005:66) LDR yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan kreditur yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Umumnya perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi yang diberikan Bank Indonesia berkisar antara 85% - 100%.

## 2.2. Kriteria Dana Pihak Ketiga

Yang termasuk jumlah dana yang diterima oleh bank pada kriteria ini adalah terdiri atas :

1. Giro atau deposito dan tabungan masyarakat.

Simpanan masyarakat yang bisa ditarik setiap saat oleh nasabah bersangkutan.

2. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.

Sekuritas dalam pasar uang yang diterbitkan oleh bank berkapitalisasi besar serta perusahaan. Biasanya instrumen ini tidak digunakan sebagai investasi jangka panjang melainkan hanya sebagai pembelian inventaris atau untuk pengelolaan modal kerja. Dimana biasanya pula instrumen ini dibeli oleh lembaga keuangan karena nilai nominalnya terlalu besar bagi investor perorangan, dan termasuk dalam kategori investasi yang sangat aman sehingga imbal hasil dari surat berharga komersial ini juga rendah

3. Modal Pinjaman.

Modal pinjaman bank, baik yang diperoleh dari investor melalui penerbitan di pasar uang, maupun pinjaman dari bank lain.

4. Modal Inti bank.

Modal yang disetorkan pemilik bank atau pemilik saham dari bank bersangkutan.

*Loan Deposit to Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = (\text{Jumlah Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

### ***3. Non Performing Loan***

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku (SE, No.6/9/PBI/2004). Pengertian dari *Non performing loan* menurut Standar Akuntansi Keuangan No.31 (2007:31.5), adalah kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Bank sentral telah memberikan angka indikatif *Non Performing Loan* maksimum sebesar 5% terhadap seluruh *outstanding* pinjaman yang harus dicapai perbankan nasional. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga-bunga yang telah disepakati kedua-dua pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2005). Kredit bermasalah menurut bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam Kolektibilitas Kurang Lancar (KLL), diragukan (D), dan macet (M) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank serta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar (Siamat, 2005).

Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa, implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berupa sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.

3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat mempengaruhi terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. Resiko kesehatan bank.

*Non Performing Loan* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$$

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pambuko Naryoto dan Maulidita Novianti (2011), mengenai “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) Terhadap Tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010”, disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan, LAR berpengaruh positif signifikan pada ROE bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun-tahun periode tersebut.

2. Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Alhaq (2011) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”, menghasilkan kesimpulan, bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara itu juga tidak terdapat pengaruh terjadi pada CAR, dan KAP terhadap ROE.
3. Erna Wati (2010) dalam penelitiannya terhadap kinerja bank-bank yang terdaftar di Indonesia, baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun juga bank yang belum terdaftar di BEI. Penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, GMW, dan PPAP Terhadap ROE Pada Bank *Go Public* dan *Non Go Public* di Indonesia Tahun 2007-2009”. Dalam penelitiannya, Erna Wati menggunakan variable bebas NIM, BOPO, PPAP, dan LDR terhadap ROE. Dalam penelitiannya, Erna Wati menghasilkan kesimpulan bahwa LDR dan NIM secara signifikan positif berpengaruh pada rentabilitas bank yang diukur dengan menggunakan ROE, sementara PPAP dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.
4. Jurnal berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Perusahaan Terhadap Rentabilitas Bank” yang ditulis Aleksader Hadi Assidiqie (2012) mengungkapkan bahwa keduanya berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas bank yang ditelitinya.
5. Anton Sugiharto (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan yang terdaftar di BEJ di Indonesia.

Penelitian dilakukan terhadap variabel BOPO, NPL, GWM, KAP, LDR dan IO terhadap ROE. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NPL, GWM, KAP secara parsial dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

6. Jurnal yang ditulis Winarni Setyorini pada tahun 2011 berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010” dimana NPL mempunyai pengaruh signifikan negatif pada ROE, sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

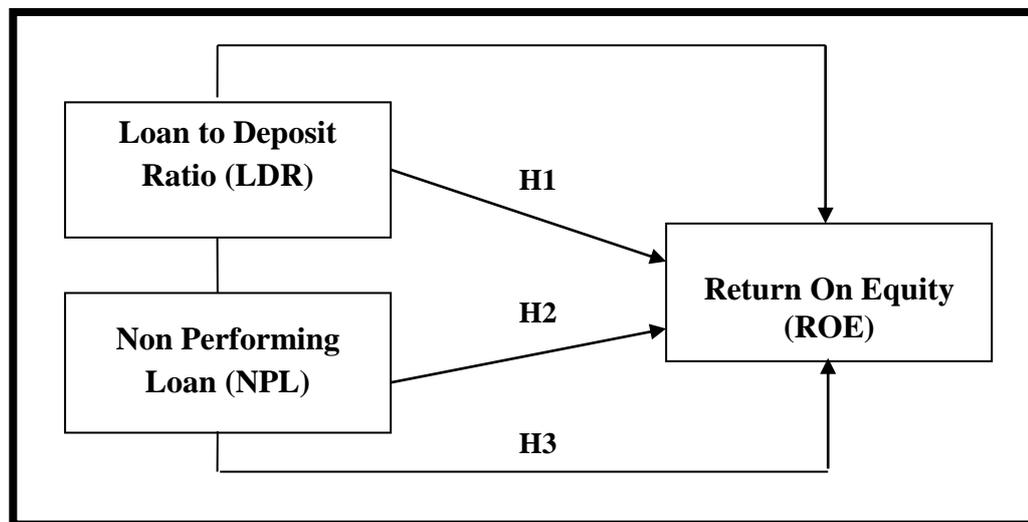
<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variable Independen</b>	<b>Variable Dependen</b>	<b>Hasil</b>
Pambuko Naryoto dan Maulidita Novianti, (2011).	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) Terhadap Tingkat <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010	LDR dan LAR	Profitabilitas Bank (ROE)	Baik LDR maupun LAR mempunyai hubungan positif dengan tingkat pengembalian bank umum yang terdaftar di BEI yang diukur dengan ROE.
Muhammad Alhaq	Pengaruh <i>Capital</i>	BOPO, CAR, KAP, LDR	ROE	CAR, KAP dan LDR tidak

(2011)	<i>Adequacy Ratio</i> (CAR), Kualitas Aktiva Produktif, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010			berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Erna Wati (2010)	Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GMW, LDR, PPAP dan NPL Terhadap ROE Pada Bank <i>Go Public</i> dan Non <i>Go Public</i> di Indonesia Tahun 2007-2009	NIM, BOPO, dan PPAP	ROE Bank <i>Go Public</i> . ROE bank Non <i>Go Public</i>	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sementara NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan pada ROE
Alexsader Hadi Assidiqie (2012)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Perusahaan Terhadap Rentabilitas Bank	NPL, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Perusahaan Terhadap Rentabilitas Bank.	ROE, dan ROA	NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas bank.
Agustinus Purwoko (2008).	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Earning</i> (ROE)	NPL	CAR, DER, LDR	NPL secara parsial signifikan terhadap ROE
Winarni Setyorini (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada	CAR, DER, NPL	ROE	NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat

	Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010			profitabilitas bank.
--	--	--	--	----------------------

### C. Kerangka Teoritik

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk menguji signifikansi hubungan tingkat likuiditas bank yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta tingkat kemampuan bank dalam menjaga likuiditas yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja perbankan, khususnya bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan tolak ukur *Return On Earning* (ROE).

LDR diukur dengan membandingkan total jumlah pembiayaan, atau total kredit yang dikururkan bank dalam periode satu tahun, dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperlolah bank tersebut dari nasabah lewat jasa-jasa perbankan. LDR mencerminkan kemampuan bank menjaga likuiditasnya. Semakin besar LDR semakin kecil dan rentan pula kemampuan bank menjaga dana nasabahnya serta kinerjanya.

Penetapan besaran LDR oleh bank juga merupakan ukuran kemampuan bank memanfaatkan asetnya secara efektif. Bank tak hanya mennggunakan dana pihak ketiga sebagai alat penyaluran kredit, perbankan juga menyalurkan dana pada debitor dengan mengandalkan aset milik sendiri yang merupakan modal dari pemilik. Hal ini terjadi ketika permintaan kredit meningkat, sementara dana pihak ketiga yang dimiliki bank terbatas, dampaknya LDR bank bisa mencapai 100 % lebih. Fenomena ini menyebabkan tingkat profitabilitas (ROE) bank juga terpengaruh jika kredit yang melebihi batas normal LDR beresiko, atau sebaliknya menghasilkan kredit yang menguntungkan.

Sementara, untuk mengukur bagaimana bank menjaga dan mengendalikan tingkat resiko kreditnya bank menetapkan ukurann *Non Performing Loan* (NPL) sebagai standar paling relevan. Keberhasilan penyaluran kredit, dan pengurangan resikonya secara otomatis akan mempengaruhi kinerja perbankan dalam mengelola dana nasabah.

Dengan demikian, resiko kredit yang seringkali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. Bagaiamanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik

disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman. Di dunia perbankan, NPL merupakan ukuran yang bisa membedakan bank mana yang dikelola oleh manajemen bank yang kompeten, dan memiliki pengawasan kredit yang baik tanpa mengurangi porsi kredit yang seimbang dengan dana yang disimpan nasabah di bank.

NPL mempengaruhi kebijakan kredit dan penempatan dana lainnya perbankan. Hal ini mempengaruhi ukuran profitabilitas yang diukur dengan ROE pada perbankan. Debitor-debitor baru pada bank besar yang terdaftar di BEI terus meningkat, penaksiran resiko bank didasarkan pada rating kredit, tapi juga berdasar pengalaman memberikan kredit dengan kriteria nasabah dengan resiko tinggi yang pernah diberikan fasilitas kredit. Fakta tersebut membuat perputaran uang dana pihak ketiga masing-masing bank berbeda. Hal ini mengakibatkan ROE perbankan ikut dipengaruhi.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan *review* penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

## BAB III

### TUJUAN PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit to Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit to Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)

#### B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sumber objek penelitian diperoleh dari data data sekunder berupa laporan keuangan auditan tahunan perusahaan perbankan dan ringkasan kinerja perbankan yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> selama periode 2010-2012

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda.

### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2005:74), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2005:74). Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang

representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.
2. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember selama dua tahun berturut-turut yaitu 2010-2012.
3. Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variable Independen**

#### **1.1 *Loan to Deposit Ratio***

##### **a. Definisi Konseptual**

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang disimpan oleh bank bersangkutan. LDR dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Menurut Lukman Dendi Wijaya (2005:66) LDR yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

#### b. Definisi Operasional

Pengukuran variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus LDR yang digunakan Winarni Setyorini (2012), Pambuko Naryoto (2011), dan Erna Wati (2010) yaitu:

$$\text{LDR} = (\text{Jumlah Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Yang termasuk jumlah dana yang diterima oleh bank pada kriteria ini adalah terdiri atas :

1. Giro atau Deposito dan tabungan masyarakat.
2. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
3. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
4. Modal pinjaman.
5. Modal inti.

## 1.2 *Non Performing Loan*

### a. Definisi Konseptual

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

### b. Definisi Operasional

Pengukuran variable *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus NPL yang digunakan Aleksander Hadi Assidiqueq (2010) yaitu:

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$$

## 2. Variable Dependend

### a. Devinisi Konseptual

ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang dimiliki institusi perbankan, analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

### b. Devinisi Operasional

Pengukuran variable *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus NPL yang digunakan Aleksander Hadi Assidiqueq (2010) yaitu:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Modal}) \times 100\%$$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness*. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian yang lebih informatif.

### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

#### **2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya".

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data telah berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji

*histogram*, uji normal *probability plot*, uji *chi-square*, uji *skewness* dan *kurtosis* atau uji *kolmogorov smirnov*. Pada penelitian ini, pengujian normalitas akan menggunakan uji normal *probability plot* dan uji *skewness* dan *kurtosis*. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara  $\pm 1,96$  untuk tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011:160).

Pengujian normalitas terkadang tidak langsung didapatkan data yang normal. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang normal dilakukan transformasi data. Data dapat ditransformasi ke dalam bentuk LN (*Log Natural*) sesuai dengan kecondongan grafik histogram. Transformasi berguna untuk memperbaiki data agar seluruh nilai mendekati nilai-nilai yang lainnya.

## **2.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF).

a.  $VIF > 10$  : Antar variabel independen terjadi korelasi/ multikolinieritas.

b.  $VIF < 10$  : Antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau

multikolinieritas.

### 2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Pada grafik *scatterplot* heteroskedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola. Pada uji Glejser, apabila nilai signifikan korelasi masing-masing variabel independen dengan nilai residual yang telah diabsolutkan lebih besar dari tingkat signifikansi peneliti, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian.

#### 2.1.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel ROE sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari LDR dan NPL, dijelaskan dalam bentuk model regresi berganda.

Adapun model regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Return On Equity*

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Loan Deposit to Ratio*

$X_2$  = *Non Performing Loan*

$\varepsilon$  = *Error*

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

- a.  $H_0 = 0$  ; diduga variabel independen secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b.  $H_a \neq 0$  ; diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variable-variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu

parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

a.  $H_0 : b_i = 0$  (Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel independen)

- b.  $H_a : b_i \neq 0$  (Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

### 4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2012. Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan objek penelitian yang diteliti, tingkat populasi perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 sebanyak 31 perusahaan perbankan. Dalam penentuan sampel tersebut, peneliti menggunakan beberapa kriteria sampel untuk mempermudah perolehan data yang sesuai dengan penelitian ini sehingga diperoleh 17 perusahaan perbankan yang termasuk dalam kriteria sampel. Terdapat perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang meliputi Bank Windu (MCOR), Bank Victoria International (BVIC), Bank Bumi Artha (BNBA), Bank Mega (MEGA), Bank Danamon (BDMN), Bank Mayapada (MAYA), Bank BRI (BBRI), Bank Agro (AGRO). dan Bank Bukopin (BBKP). Selain itu, terdapat 3 bank yang mengalami kerugian sehingga tidak sesuai dengan variabel dependen penulis tentang profitabilitas perbankan yang

diukur dengan ROE. Perusahaan perbankan tersebut yaitu Bank Kesawan (BKSW), Bank Pundi Indonesia (BEKS), dan Bank ICB Bumipitera (BABP).

Serta satu bank yang sahamnya disuspensi oleh BEI yaitu Bank Mutiara (BCIC). Sehingga akhirnya hanya sebanyak 17 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jadi, jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 data dari 17 perusahaan perbankan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI dan *official site* bank. Data yang digunakan yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yaitu rasion LDR *netto*, Rasio NPL, dan rasio ROE.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka pada Tabel 4.2 berikut ini akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Pada Tabel 4.3 di bawah menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel data.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	51	1.63	3.70	2.7664	.48522
LDR	51	3.79	4.69	4.3956	.18123
NPL	51	-1.51	1.14	-.0374	.68449
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

### **1. *Return On Equity***

Pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari ROE adalah 1,63 milik Bank Capital (BACA) di tahun 2010, hal itu menandakan bahwa tingkat pengembalian dengan paling rendah di banding bank lain di BEI di luar perusahaan perbankan yang mengalami kerugian. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan perbandingan modal yang disetor atau dimiliki Bank Capital kurang menguntungkan. Selain itu, nilai tersebut menandakan bank kurang maksimal dalam penyaluran kredit.

Di sisi lain nilai tertingginya adalah 3,70 milik Bank Jawa Timur (BJTM) di tahun 2010, hal itu menandakan bahwa tingkat pengembalian dari sisi modal Bank Mandiri sangat menguntungkan. Aspek lain, permodalan dan aset yang kuat yang dimiliki BJTM sebagai bank daerah yang memiliki reputasi kredit kuat di sektor usaha kecil menengah (UKM) di Propinsi Jawa Timur.

### **2. *Loan to Deposit Ratio***

Nilai rata-rata LDR yang mencapai 2,7664 menunjukkan rata-rata perbankan yang terdaftar di BEI secara likuiditas dianggap normal. LDR paling rendah dari sampel yang diteliti yaitu Bank Capital (BACA), nilai LDR BACA sebesar 3,79 tahun 2011 ini menunjukkan tingkat penyaluran dana pihak ketiga yang dikelola Bank Capital sangat rendah. Ini mengakibatkan beban bunga besar yang ditanggung Bank Capital yang harus membayar bunga terhadap simpanan

nasabah, sementara pendapatan dari kredit Bank Capital sangat kecil. Di sisi lain, tingkat LDR paling tinggi terdapat pada Bank BTPN (BTPN) pada tingkat LDR 4,69. Tingkat penyaluran kredit Bank BTPN yang di atas modal sendiri atau di atas 100 persen menunjukkan Bank BTPN memiliki rasio penyaluran kredit yang sangat tinggi. Namun di sisi lain, tingkat penyaluran kredit melebihi 100 persen ini menyebabkan likuiditas bank sangat rentan.

### ***3. Non Performing Loan***

Rata-rata kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam batas yang normal. Ini bisa dilihat dari rata-rata NPL perbankan -0,374. batas tersebut menjadikan bank tidak mengalami masalah dalam penarikan kreditnya. Tingkat NPL paling rendah yakni -1,51 pada Bank BCA pada tahun 2012. Tingkat NPL yang rendah ini menunjukkan Bank BCA mampu mengelola kreditnya dengan hati-hati. Semakin kecil kredit bermasalah, maka semakin baik pula bank bisa menghilangkan pengalokasian kredit tak tertagih yang mengurangi laba bank. Sementara tingkat NPL paling tinggi terdapat pada Bank BTPN. Nilai NPL Bank BTPN sebesar 1,14 menandakan bank kurang bisa mengelola kreditnya. Meski tergolong paling besar, NPL Bank BTPN tergolong dalam batas yang aman. Artinya mencerminkan keseluruhan bank yang terdaftar di BEI dalam tiga tahun terakhir tergolong sehat.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang meliputi:

- a. Uji Normalitas;
- b. Uji Multikolonieritas;
- c. Uji Autokorelasi; dan
- d. Uji Heteroskedastisitas.

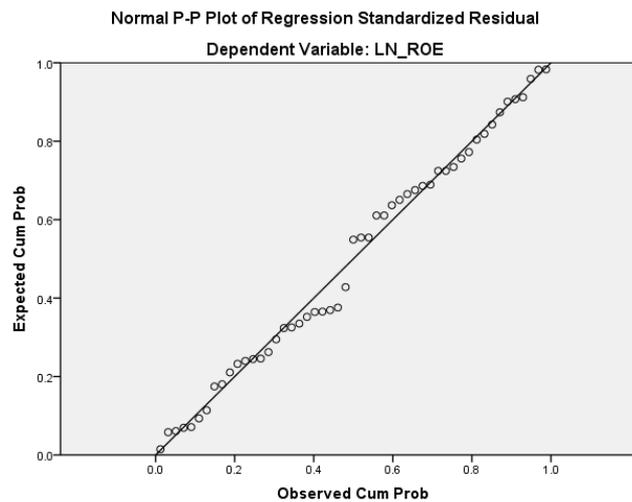
Pengujian asumsi klasik di dalam regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas ataupun dengan variabel terikatnya. Selain itu, tujuan dilakukan uji asumsi klasik agar seluruh variabel independen tidak bersifat bias terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*, sedangkan variabel independen meliputi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

##### 4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,

2001). Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual. Berikut adalah gambar dari hasil uji normalitas P-Plot

**Gambar 4.1**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Analisis grafik yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal Plot of Regresin Standardized Residual* dari variable independen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di atas. Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot, maka dapat digunakan dengan menggunakan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh Zskewness yaitu 0.091 dan Zkurtosis -0,357. Baik skewness dan

kurtosis memiliki Zhitung < 1.96 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmo Skewness Kurtosis**

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	51	.44118554	.091	.333	-.357	.656
Valid N (listwise)	51					

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

#### 4.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolonieritas dengan menggunakan *SPSS 19 for Windows* tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.256	1.667		-.754	.455		
	LDR	.913	.379	.341	2.411	.020	.861	1.161
	NPL	-.282	.100	-.397	-2.811	.007	.861	1.161

a. Dependent Variable: LN\_ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4.3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan program aplikasi komputer *SPSS 19 for Windows*.

Ho : tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

HA : terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Hasil uji autokorelasi dengan *DW test* tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.139	.45028	2.155

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.139	.45028	2.155

a. Predictors: (Constant), LN\_NPL, LN\_LDR

b. Dependent Variable: LN\_ROE

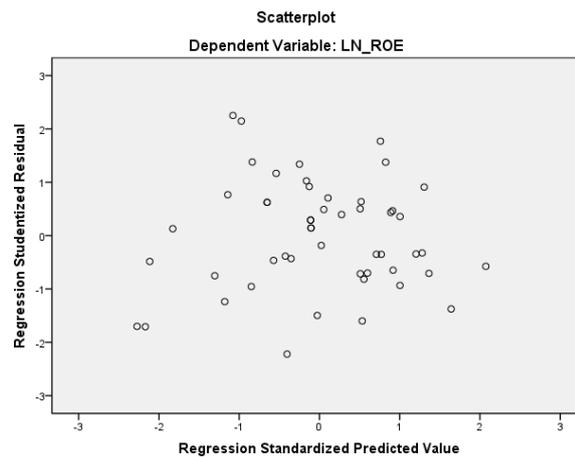
Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Setelah didapatkan nilai DW dari hasil uji, maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%,  $k=2$ , dan  $N=51$ . Dari tabel didapat nilai  $du$  (batas atas) sebesar 1,6518. Kemudian nilai DW dibandingkan dengan nilai  $du$  dan nilai  $4-du$ , lalu didapatkan hasil berupa  $1,6309 < 2,155 < 2,3691$ . Dikarenakan nilai DW berada diantara nilai  $du$  dan  $4-du$ , maka dapat diputuskan bahwa model bebas dari autokorelasi.

#### 4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pertama dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID seperti pada gambar 4.2 berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Normal Heterokedastisitas**



Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROE berdasarkan masukan variabel LDR dan NPL.

Untuk mempertegas ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam mode maka selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji Park. Uji Park dapat memberikan keterangan adanya indikasi Heteroskedastisitas jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji Park.

**Tabel 4.8**  
**Uji Park**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.256	1.667		-.754	.455
	LDR	.913	.379	.341	2.411	.020
	NPL	-.282	.100	-.397	-2.811	.007

a. Dependent Variable: LN\_ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen logaritma nilai residual kuadrat (LnU<sup>2</sup>). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.256	1.667	
	LDR	.913	.379	.341
	NPL	-.282	.100	-.397

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel, dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,256 + 0,913 \text{ LDR} - 0,282 \text{ NPL}$$

1. Konstanta sebesar 1,256 menyatakan bahwa jika variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai ROE sebesar -1256. Artinya, variable Y akan bernilai minus saat tidak dipengaruhi oleh variable bebas.
2. Koefisien variabel LDR sebesar 0,913 artinya setiap kenaikan LDR sebesar 0,01 atau 1%, maka akan meningkatkan ROE perusahaan perbankan sebesar 0,913 atau 91,3%.
3. Koefisien variabel NPL sebesar -0,282 artinya setiap kenaikan NPL sebesar 0,01 atau 1%, maka akan menurunkan ROE bank sebesar 28,2%.

## **2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini akan diuji pengaruh variabel independen, yakni LDR dan NPL, secara individual terhadap variabel dependen, yakni biaya ROE. Berikut ini adalah hasil uji t yang dilakukan dengan program SPSS 19.

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.256	1.667		-.754	.455
LDR	.913	.379	.341	2.411	.020
NPL	-.282	.100	-.397	-2.811	.007

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.8, variabel LDR yang diukur dengan metode Engel & Beaver terbukti tidak berpengaruh terhadap ROE. Kesimpulan itu dapat dilihat dari t hitung LDR yang lebih besar daripada t tabel. Dari perhitungan t tabel, diperoleh t tabel sebesar 2,011. Dan setelah dibandingkan ternyata t hitung > t tabel, yakni  $2,411 > 2,011$ . Dari situ dapat diambil kesimpulan bahwa LDR, dalam penelitian ini, berpengaruh signifikan terhadap ROE.

b. Pengujian Hipotesis 2

Dalam penelitian ini, variabel NPL terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan yang menghasilkan -t hitung < -t tabel. Dari perhitungan t tabel, diperoleh t tabel sebesar -2,011. Berdasarkan hasil tersebut, variabel NPL memiliki -t hitung < -t tabel, yaitu  $-2,811 < -2,011$ . Jadi dapat disimpulkan, dalam penelitian ini variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya ROE.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F pada penelitian ini dilakukan dengan program aplikasi komputer *SPSS 19 for Windows* dan tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.040	2	1.020	5.030	.010 <sup>a</sup>
	Residual	9.732	48	.203		
	Total	11.772	50			

a. Predictors: (Constant), LN\_NPL, LN\_LDR

b. Dependent Variable: LN\_ROE

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, nilai signifikansi dari tabel anova yakni 0.010 berada jauh di bawah 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan begitu maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_3$ , sehingga dapat disimpulkan secara simultan atau bersama-sama LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Selain itu, pengambilan keputusan uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Pada perhitungan ini nilai F hitung sebesar 5,030 lebih besar dari pada F tabel yang sebesar 3,1907 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_3$ .

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi terdapat dalam tabel 4.10 dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.139	.45028

Berdasarkan tabel 4.10, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.173 atau 17,3%. Dengan melihat nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa LDR dan NPL mampu menjelaskan atau mempengaruhi ROE sebesar 17,3%. Sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE diterima. Pendapat tersebut diperkuat dengan analisis data penelitian yang dilakukan peneliti. Dari penelitian yang dilakukan pada Bank Panin (PNBN) tahun 2010, nilai LDR 88,46

sementara tingkat ROE pada tingkat 15,37. Pada tahun 2011 ketika LDR mengalami penurunan pada nilai 80,36, ROE Bank Panin ikut menurun pada angka 14,72. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2012 ketika LDR kembali turun menjadi 74,22 yang diikuti dengan penurunan ROE pada nilai 11,62. Bukti lain yang mendukung bahwa LDR berpengaruh positif signifikan yaitu pada analisis data lain yang dilakukan pada Bank NISP (NISP). Pada analisis data yang dilakukan pada tahun 2010 saat nilai LDR 86,79 sementara nilai ROE Bank NISP sebesar 12,22. Ketika terjadi peningkatan nilai LDR menjadi 87,04, pengembalian dari sisi ekuitas ikut naik menjadi 12,90. Hal serupa terjadi saat LDR Bank NISP turun menjadi 80,00 yang kemudian diikuti penurunan nilai ROE pada angka 8,12.

Beberapa perusahaan perbankan berani menyalurkan kredit melebihi dana pihak ketiga yang disimpinya, dengan kata lain LDR melebihi 100%. Bank tersebut adalah Bank BTN. Kredit yang disalurkan ini didanai dari modal bank sendiri. namu, meski beresiko dengan likuiditas yang rendah, laba yang tinggi Bank BTN bisa diraih dengan peningkatan LDR tersebut. Bank BTN menjadi Bank dengan profitabilitas tinggi jika dibanding bank-bank lain yang memang memiliki modal besar seperti Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA, dan Bank BRI. Meski dari sisi modal Bank BTN jauh di bawah empat bank terbesar Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ernawati (2010) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pambuko Naryoto (2011) dan Winarni Styorini (2012) juga

menghasilkan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Beberapa bank yang terdaftar di BEI menunjukkan tetap bisa mencetak laba maksimal meski nilai LDR dianggap melebihi batas maksimal dan minimal LDR normal. Hal ini tergantung dari sisi jenis pembiayaannya, LDR tinggi bahkan melebihi 100 persen biasanya dimiliki bank dengan pembiayaan perumahan, sektor agrobisnis, pertambangan, dan pendanaan jangka panjang pada proyek sektor riil.

Meski besaran LDR mendukung peningkatan laba, bank harus menjaga nilai LDR pada kisaran 80%. Ini mengingat syarat likuiditas bank yang harus terpenuhi jika dalam kondisi ekonomi tertentu ketika masyarakat menarik dananya dari bank. Kekurangan likuiditas pada akhirnya membuat bank tidak dapat membayar penarikan nasabah yang berdampak langsung pada kestabilan bank seperti gagal kliring di Bank Indonesia. Bank juga harus menjaga proporsi pinjamannya yang merata. Antara pinjaman sektor konsumsi dan sektor riil, serta penempatan dana yang menganggur secara tepat.

Hasil ini menyatakan, semakin besar LDR maka semakin besar pula dana yang dipakai untuk pembiayaan kredit yang sejalan dengan peningkatan laba bank yang berasal dari bunga bank, meski di sisi lain, LDR tinggi menyebabkan tingkat likuiditas yang rawan. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan, maka bank akan kehilangan kesempatan mendapatkan

laba yang besar, sehingga pendapatan bank yang rendah mengakibatkan ROE menjadi rendah.

## 2. Pengaruh NPL terhadap ROE

Hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap ROE diterima. NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Dari penelitian yang dilakukan pada Bank Internasional Indonesia (BNI) NPL berpengaruh negatif terhadap ROE, nilai NPL BNI pada tahun 2010 sebesar 0,98 dengan nilai ROE sebesar 15,72. Saat NPL meningkat pada tahun 2011 menjadi 1,1, nilai ROE Bank BNI menurun menjadi 8,73. Hal yang sama terjadi pada tahun 2012 ketika nilai NPL mengalami kenaikan pada angka 1,74 yang menghasilkan penurunan ROE sebesar 5,49. Analisis daa lain dilakukan peneliti pada Bank Sinarmas (BSIM), pada tahun 2010 saat nilai NPL BSIM sebesar 0,42 dan ROE sebesar 17,86. Pada tahun 2011 saat terjadi peningkatan nilai NPL menjadi 0,98 ikut mempengaruhi nilai ROE yang pada tahun yang sama turun menjadi 12,30. Hal yang sama terjadi pada tahun 2012 yakni saat nilai NPL kembali naik menjadi 0,99 yang kemudian mempengaruhi nilai ROE Bank Sinarmas menjadi 12,22.

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti ini dikuatkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2010) yang menunjukkan NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili dengan ROE.

Besaran NPL yang tinggi banyak terdapat pada bank-bank umum yang mengucurkan dananya ke sektor konsumsi. Sektor kredit konsumsi menjadi kredit

paling menguntungkan bagi bank dari sisi total kredit dan waktu pengembalian yang singkat serta bunga yang cukup tinggi. Di sisi lain sektor kredit konsumsi menjadi penyumbang kredit bermasalah pada bank-bank umumnya.

Penempatan dana pihak ketiga pada sektor konsumsi ini umumnya dilakukan bank-bank umum didorong peningkatan konsumsi dan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian ini, pola penyebaran resiko kredit bermasalah merata di semua bank, baik bank dengan aset kecil, aset menengah, maupun aset besar. Meski secara keseluruhan, umumnya rasio NPL bank di Indonesia masih dalam batas normal yakni 2% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Bank dengan sektor pendanaan sektor riil dan pembangunan umumnya memiliki rasio NPL yang lebih kecil dibanding sektor lainnya.

Semakin tinggi NPL pada suatu bank, maka risiko bank tersebut pada kredit bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROE dari bank tersebut. Karena bank tidak perlu menyisihkan dana besar untuk membiayai beban kredit tak tertagih. Dari analisis data yang dilakukan peneliti, bank-bank yang terdaftar di BEI keseluruhan memiliki batas NPL yang sehat. Pengukuran pun dilakukan dengan NPL *netto*, di mana NPL bruto belum dapat mencerminkan keadaan kredit bermasalah yang di terjadi. Ratio NPL ini menjadi patokan investor menanamkan investasinya di bank. Semakin manajemen bank, semakin dalam pengelolaan kreditnya.

### 3. Pengaruh LDR dan NPL terhadap ROE

Berdasarkan uji simultan (uji F), variable-variabel independen (LDR dan NPL) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Jika dilihat dari *adjusted R square-nya*, kedua variabel tersebut hanya dapat menjelaskan sebanyak sebesar 0.173 atau 17,3%. Dengan melihat nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa LDR dan NPL mampu menjelaskan atau mempengaruhi tingkat ROE sebesar 17,3%. Sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

ROE merupakan cerminan profitabilitas yang diukur dengan seberapa efektif modal yang dimiliki atau disetor oleh investor menghasilkan laba. Bank dengan manajemen sehat bisa membagi proporsi penempatan kreditnya secara tepat, serta didukung penghimpunan dana pihak ketiga dari sumber yang murah yang pada akhirnya bisa menekan biaya beban modal bank.

Resiko dan *return* investor sektor perbankan dipengaruhi berbagai hal, di antaranya yaitu rasio likuiditas bank yang diukur dengan LDR dan rasio kredit bermasalah yang diukur menggunakan NPL. Semakin baik pengelolaan dana pihak ketiga yang bermuara pada penentuan rasio aman likuiditas dengan LDR oleh manajemen perbankan, dan didukung dengan pengelolaan dan analisa kredit yang baik, maka resiko kerugian pada perbankan bisa dikurangi. Semakin sehat perbankan secara tidak langsung menaikkan kepercayaan investor dan nasabah bank yang menjadi penentu jalannya usaha perbankan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara *Loan Deposit to Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE). Periode penelitian diambil selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2010-2012 dengan sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, *Loan Deposit Ratio* (LDR) terbukti berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini membuktikan, bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dikelola bank dengan membandingkannya dengan total dana yang dihimpun bank, berbanding lurus dengan laba bank. Pengaruh dana pihak ketiga pada peningkatan laba berbanding lurus jika pengelolaan dana pihak ketiga tepat sasaran dengan tetap mempertimbangkan kemampuan bank menjaga likuiditas, serta instrumen penghimpunan dana pihak ketiga berjalan dengan baik dan berimbang.

2. Dalam penelitian ini, *Non Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin baik pengelolaan kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian manajemen perbankan dalam resiko penyaluran kredit, akan meningkatkan laba perbankan. Penyaluran kredit dengan penggunaan dana pihak ketiga secara maksimal, jika dikelola oleh manajemen bank yang sehat, serta analisa resiko kredit yang baik, akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan, tingkat NPL bank menggambarkan tingkat kesehatan bank dalam mengelola dana pihak ketiga.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu cerminan paling relevan dalam pengukuran profitabilitas perbankan. Nilai ROE yang baik, dipengaruhi dengan semakin baik kinerja bank dalam menjaga likuiditas bank, dan instrumen pengumpulan dana pihak ketiga, serta didukung pengelolaan dan analisa terhadap resiko kredit debitur yang baik. Pengaruh simultan pada perusahaan perbankan yang diteliti, profit maksimal dari rasio kredit bermasalah dan likuiditas terjadi pada bank-bank yang sudah memiliki reputasi yang baik.

## B. Implikasi

1. *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki hasil yang signifikan terhadap profitabilitas bank dengan tolak ukuran *Return On Equity* (ROE). Ini mengindikasikan, LDR bisa menjadi acuan penting untuk melihat kinerja oleh manajemen perbankan. LDR menjadi alat melihat kemampuan menjaga likuiditas dan menciptakan laba dengan dana pihak ketiga yang dikelolanya. Selain itu dengan LDR, Bank Indonesia sebagai regulator perbankan bisa memantau kredibilitas bank yang beroperasi di Indonesia supaya bisa menjaga stabilnya perekonomian dan iklim perputaraan keuangan yang sehat.
2. *Non Performing Loan* (NPL) pengaruh negatif signifikan pada *Return On Equity* (ROE). Dengan adanya batas aman yang dikeluarkan Bank Indonesia terhadap NPL pada kisaran 5 persen, rasio NPL yang dikeluarkan bank menjadi standar kinerja kredit dan kemampuan bank dalam menarik kredit yang telah disalurkan bank beserta bunganya. Manajemen bank harus mampu menjaga rasio NPL pada batas minimum agar kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya terjaga. Selain itu, perbankan harus mengevaluasi secara ketat kredit-kredit konsumtif yang menjadi sumber paling besar sebagai penyumbang rasio NPL.
3. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *Loan Deposit to Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) bereaksi pada *Return On Equity* (ROE) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaku perbankan harus bisa memaksimalkan

penyaluran kredit pada instrumen kredit yang tepat, bank harus fokus meningkatkan sumber dana pihak ketiga yang murah. Hal ini, selain mengurangi beban modal bank terhadap nasabah, penyaluran kredit bisa dilakukan dengan maksimal dengan menetapkan suku bunga yang bersaing. Penguatan penyaluran kredit harus diimbangi dengan pengetatan penyaluran kredit, bank fokus mengalihkan kredit pada sektor riil yang memiliki resiko gagal bayar rendah dibanding sektor konsumsi untuk meminimalkan tingkat NPL.

### C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah :

1. Menambah waktu pengamatan agar mengurangi bias dalam penelitian. Dan sampel penelitian dengan memasukkan data perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable independen yang digunakan, agar variable independen dapat memprediksi variable dependen dengan lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat memasukan data perbankan di luar perusahaan perbankan umum yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti bank syariah, bank perkerditan rakyat, dan bank-bank umum yang belum melakukan *go public*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Adam, Muhammad. 2010. Kredit Bermasalah Perbankan. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Ali, Arifin, 2004. Manajemen keuangan (Teori dan Aplikasi). BPFE Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Basri, Faisal. 2010. “Analisa Rasio Perbankan”. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/Pbi/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. “*Accounting Theory 5th edition*, Buku dua”. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan, Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu, Jakarta.
- Ervina. 2011. “Kinerja Bank-Bank di Indonesia”. Universitas Padjajaran
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2007. Manajemen Risiko Perbankan, BPUNDIP Semarang
- Hadi, Aleksander. 2011. “Pengaruh NPL dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Rentabilitas Bank”. Universitas Siliwangi.
- Haryati, Risma, 2011. *The Influence Of Working Capital and Liquidity on Profitability*, Jakarta
- Hyman, Minsky. 2008. *Stabilizing an Unstable Economy*, McGraw-Hill Professional.
- [Http://lipsus.kompas.com/grammyawards/read/2009/09/02/04481021/Bank.Nakal.Jangan.Dibantu](http://lipsus.kompas.com/grammyawards/read/2009/09/02/04481021/Bank.Nakal.Jangan.Dibantu)

- KNKG. 2006. Pedoman Umum Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan. Yudistira, Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia Jakarta. 69
- Muhammad, Alhaq. 2011. “*Good Corporate Governance*”. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyono. 2009. Ekonomi Manajemen. Jakarta : Universitas Pancasila
- Naryoto, Pambuko. 2011. “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) Pada ROE Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010”. Universitas Diponegoro, Semarang
- Purwoko, Agustinus. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Rasio-Rasio Bank yang Terdaftar di BEI. Universitas Pancasila, Jakarta.
- Putro, Andreas 2010. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Rasio-Rasio Keuangan Perbankan Indonesia”. Universitas Indonesia
- Rahim. 2008. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Kemampuan Likuiditas Bank”. Universitas Udayana
- Restiyana. 2011. “Perbankan dan Ekonomi Makro”. Universitas Airlangga, Surabaya
- Scott, W.R., 2006. “*Financial Accounting Theory*, Fourth Ed”. University of Waterloo, Prentice Hall Canada Inc.
- Sugiharto, Anton. “Pengaruh NPL, CAR, dan NIM pada ROE dan ROA”. STIE Surabaya
- Wati, Erna. 2010. “Analisa Pengaruh BOPO, LDR, GMW, dan PPAP Terhadap ROE Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia Tahun 2007-2009. Universitas Padjajaran.
- Zahara dan Sylvia Veronica Siregar 2011. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Profitabilitas di Bank Umum di BEI”. Universitas Pasundan.

## Lampiran 2

**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Emitten</b>	<b>Nama Bank</b>
1	PNBN	Bank Panin
2	NISP	Bank NISP
3	INPC	Bank Artha Graha
4	BTPN	Bank BTPN
5	BNII	Bank BII
6	BNGA	Bank Niaga
7	BMRI	Bank Mandiri
8	BBTN	Bank BTN
9	BBNP	Bank Nusa Parahyangan
10	BBNI	Bank BNI
11	BBCA	Bank BCA
12	BACA	Bank Capital Indonesia
13	SDRA	Bank Saudara
14	MAYA	Bank mayapada
15	BJTM	Bank Jatim
16	BNLI	Bank Permata
17	BSIM	Bank Sinarmas

## Lampiran 2

## Data LDR, NPL, dan ROE bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012

No	Kode Bank	ROE Auditted			LDR Auditted			NPL		
		2012	2011	2010	2012	2011	2010	2012	2011	2010
1	PNBN	15.37	14.72	11.62	88.46	80.36	74.22	0.48	0.92	2.68
2	NISP	12.22	12.90	8.12	86.79	87.04	80.00	0.37	0.59	0.94
3	INPC	13.14	8.79	8.79	87.42	82.21	76.13	0.8	1.85	2
4	BTPN	18.23	17.65	16.56	100.90	102.56	108.42	3.12	2.23	2.66
5	BNII	15.72	8.73	5.49	95.39	95.07	89.03	0.98	1.1	1.74
6	BNGA	23.41	22.20	23.88	95.04	94.41	88.04	1.11	1.46	1.85
7	BMRI	23.46	22.00	24.20	78.97	74.10	67.60	0.46	0.5	0.6
8	BBTN	18.23	17.65	16.56	100.90	102.56	108.42	3.12	2.23	2.66
9	BBNP	14.37	12.82	12.38	84.94	85.05	80.41	0.58	0.78	0.63
10	BBNI	20.00	20.01	24.70	77.50	70.40	70.20	0.8	0.5	1.1
11	BBCA	30.44	33.54	33.30	68.61	61.70	55.20	0.22	0.22	0.6
12	BACA	8.46	5.19	5.11	59.06	44.24	50.60	1.57	0.69	0.99
13	SDRA	27.44	23.36	17.45	84.39	81.70	102.20	1.31	1.08	0.86
14	MAYA	17.67	11.53	7.28	80.58	82.10	78.38	2.14	1.51	2.01
15	BSIM	17.86	12.30	12.22	83.31	74.20	75.63	0.42	0.98	0.99
16	BNLI	15.90	22.80	23.06	83.10	87.50	89.45	0.6	0.6	0.7
17	BJTM	18.96	33.65	40.57	83.55	80.11	80.70	0.24	1.86	0.55

**Lampiran 3**

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sample Penelitian**

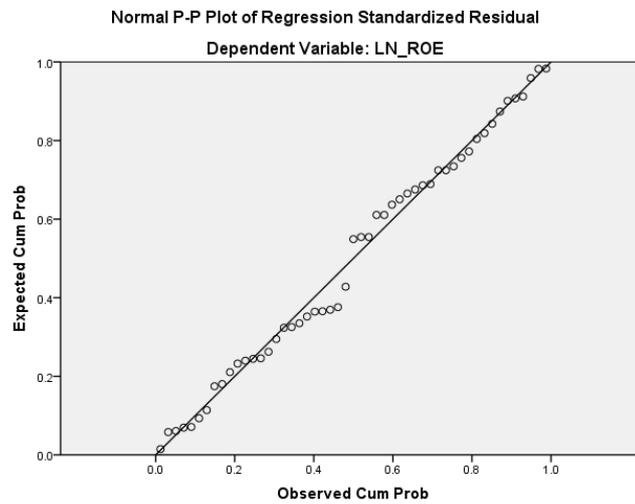
Data Perbankan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	31
Perusahaan perbankan yang datanya tidak lengkap	(8)
Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2010-2012	(3)
Perusahaan yang tidak listing antara tahun 2010-2012	(3)
Jumlah perusahaan	17

Sumber data: diolah dari berbagai referensi (2013)

## Lampiran 4

## Uji Normalitas

## Grafik Normal P-Plot



## Hasil Uji Kolmo Skewness Kurtosis

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	51	.44118554	.091	.333	-.357	.656
Valid N (listwise)	51					

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROE	LDR	NPL
N		51	51	51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.7664	4.3956	-.0374
	Std. Deviation	.48522	.18123	.68449
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.137	.085
	Positive	.066	.079	.069
	Negative	-.086	-.137	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.612	.977	.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848	.296	.858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 5

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-1.256	1.667		-.754	.455
.913	.379	.341	2.411	.020
-.282	.100	-.397	-2.811	.007

a. Dependent Variable: LN\_ROE

**Lampiran 6****Uji Autokorelasi****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square
1	.416 <sup>a</sup>	.173

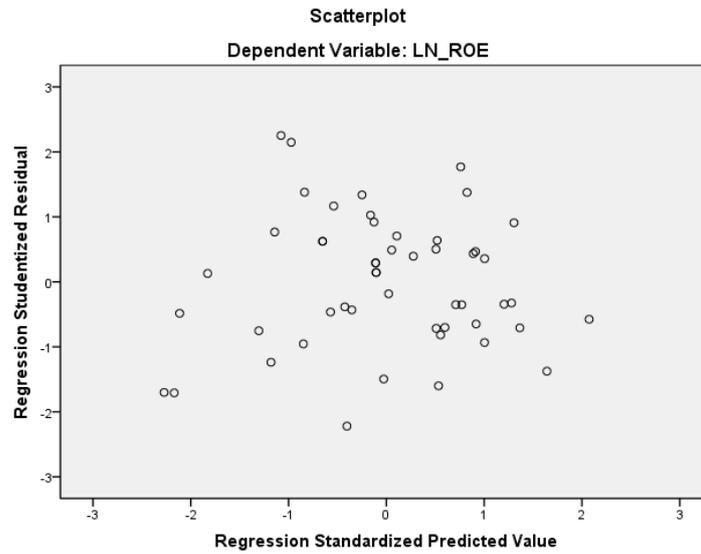
a. Predictors: (Constant), LN\_NPL, LN\_LDR

b. Dependent Variable: LN\_ROE

## Lampiran 7

## Uji Heterokedastisitas

## Normal Heterokedastisitas



## Uji Park

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.256	1.667		-.754	.455
LDR	.913	.379	.341	2.411	.020
NPL	-.282	.100	-.397	-2.811	.007

a. Dependent Variable: LN\_ROE

## Lampiran 8

## Uji T

## Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.256	1.667		-.754	.455
	LDR	.913	.379	.341	2.411	.020
	NPL	-.282	.100	-.397	-2.811	.007

Sumber : Data penelitian yang diolah dengan SPSS 19 (2013)

**Lampiran 9****Uji F****Uji Statistik F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.040	2	1.020	5.030	.010 <sup>a</sup>
	Residual	9.732	48	.203		
	Total	11.772	50			

a. Predictors: (Constant), LN\_NPL, LN\_LDR

b. Dependent Variable: LN\_ROE

## Lampiran 10

## Uji R

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.139	.45028

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Idris. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Sonhaji dan Koriah ini lahir di Brebes pada 10 Oktober 1990. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Rawamangun Muka 9 No.22 Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur.

Penulis telah menempuh pendidikan formalnya di MI Al-Ghonyah Kalialang Brebes (1996-2002), MTS Negeri Model Babakan Lebaksiu Tegal (2002-2005), dan SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal (2005-2008). Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009.

Penulis turut aktif di beberapa lembaga organisasi kampus seperti Staf Divisi Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi, Ketua Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Akuntansi, Staf Syiar BSO Al-Iqtishodi, dan Pemimpin Redaksi Buletin LPM Didaktika UNJ. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi luar kampus seperti menjadi Ketua Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) UNJ.